

**PENGARUH FINANCIAL TECHNOLOGI (FINTECH) TERHADAP
PROFITABILITAS PERBANKAN
(Studi Kasus Komparasi, Bank Mandiri, Bank BNI dan Bank BCA Periode 2021- 2024)**

Yeti Dearn Saragih¹

¹Universitas HKBP Nommensen Medan

yeti.saragih@student.uhn.id

Abstrak

Perkembangan Financial Technology (FinTech) mendorong transformasi digital dalam industri perbankan guna meningkatkan efisiensi operasional dan daya saing. Penerapan layanan perbankan digital seperti mobile banking, internet banking, dan sistem pembayaran elektronik diharapkan mampu memberikan dampak positif terhadap kinerja keuangan bank, khususnya profitabilitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan FinTech terhadap profitabilitas perbankan yang diukur menggunakan rasio Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Central Asia (BCA) periode 2021–2024. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas dan uji beda Paired Sample t-test dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROA, ROE, NIM, dan BOPO sebelum dan sesudah penerapan FinTech. Secara umum, ROA dan ROE mengalami peningkatan, NIM menunjukkan kecenderungan stabil hingga meningkat, serta BOPO mengalami penurunan yang mengindikasikan peningkatan efisiensi operasional. Temuan ini membuktikan bahwa penerapan FinTech memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perbankan dan mendukung pentingnya strategi digitalisasi dalam meningkatkan kinerja keuangan bank secara berkelanjutan.

Kata Kunci: *Financial Technology*, Profitabilitas Perbankan, ROA, ROE, NIM, BOPO.

Abstract

The development of Financial Technology (FinTech) has driven digital transformation in the banking industry to enhance operational efficiency and competitiveness. The implementation of digital banking services such as mobile banking, internet banking, and electronic payment systems is expected to positively impact banks' financial performance, particularly profitability. This study aims to analyze the effect of FinTech implementation on banking profitability measured by Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), and Operating Expenses to Operating Income (BOPO). This research employs a quantitative approach with a comparative method. The data used are secondary data obtained from the annual financial statements of Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), and Bank Central Asia (BCA) for the period 2021–2024. Data analysis was conducted using normality

tests and Paired Sample t-tests with the assistance of SPSS software. The results indicate significant differences in ROA, ROE, NIM, and BOPO before and after the implementation of FinTech. Overall, ROA and ROE increased, NIM tended to be stable or improved, while BOPO decreased, indicating enhanced operational efficiency. These findings confirm that FinTech implementation has a positive impact on banking profitability and highlights the importance of digitalization strategies in improving sustainable financial performance.

Keywords: Financial Technology; Banking Profitability, ROA, ROE, NIM, BOPO.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mendorong perubahan mendasar dalam berbagai sektor industri, termasuk sektor jasa keuangan. Industri perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan dituntut untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi guna menjaga daya saing, meningkatkan kualitas layanan, serta memenuhi kebutuhan masyarakat yang semakin mengarah pada layanan berbasis digital. Salah satu bentuk nyata dari transformasi tersebut adalah munculnya Financial Technology (FinTech), yaitu inovasi layanan keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk menciptakan sistem transaksi yang lebih efisien, cepat, dan mudah diakses.

Penerapan FinTech dalam industri perbankan tidak hanya berfokus pada peningkatan kenyamanan nasabah, tetapi juga berdampak pada perubahan proses bisnis internal bank. Layanan digital seperti mobile banking, internet banking, dan sistem pembayaran elektronik memungkinkan bank untuk mengurangi ketergantungan pada layanan konvensional berbasis kantor fisik, sehingga berpotensi menekan biaya operasional dan meningkatkan efisiensi. Di sisi lain, kolaborasi antara perbankan dan perusahaan FinTech juga membuka peluang baru dalam pengembangan produk dan layanan keuangan yang lebih inovatif dan inklusif.

Namun demikian, perkembangan FinTech juga menimbulkan tantangan bagi industri perbankan, terutama terkait dengan persaingan, pengelolaan risiko, serta dampaknya terhadap kinerja keuangan bank. Oleh karena itu, penting bagi perbankan untuk memastikan bahwa penerapan FinTech tidak hanya bersifat adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga mampu memberikan kontribusi positif terhadap kinerja keuangan, khususnya profitabilitas. Profitabilitas merupakan indikator utama dalam menilai kinerja perbankan karena mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba melalui pengelolaan aset, modal, dan biaya operasional secara efektif. Pengukuran profitabilitas perbankan umumnya

dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), dan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). ROA digunakan untuk menilai kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, ROE mencerminkan tingkat pengembalian terhadap modal pemegang saham, NIM menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif, sedangkan BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank. Perubahan pada rasio-rasio tersebut dapat menjadi indikator keberhasilan atau kegagalan strategi digitalisasi yang diterapkan oleh perbankan.

Bank Mandiri, Bank Negara Indonesia (BNI), dan Bank Central Asia (BCA) dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan bank dengan aset terbesar di Indonesia serta memiliki tingkat adopsi teknologi digital yang relatif tinggi. Ketiga bank tersebut secara aktif mengembangkan layanan digital dan menjalin kolaborasi dengan perusahaan FinTech dalam rangka memperkuat posisi kompetitif di industri perbankan nasional. Periode penelitian 2021–2024 dipilih untuk merepresentasikan kondisi pasca percepatan digitalisasi perbankan yang terjadi akibat pandemi COVID-19, di mana penggunaan layanan keuangan digital mengalami peningkatan yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan untuk menganalisis perbedaan kinerja profitabilitas perbankan sebelum dan sesudah penerapan Financial Technology. Permasalahan utama yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah penerapan FinTech memberikan dampak terhadap perubahan rasio profitabilitas perbankan yang diukur melalui ROA, ROE, NIM, dan BOPO. Sejalan dengan permasalahan tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh penerapan FinTech terhadap profitabilitas perbankan pada Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BCA selama periode 2021–2024. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan literatur mengenai FinTech dan kinerja keuangan perbankan, serta memberikan manfaat praktis bagi industri perbankan dalam merumuskan strategi digitalisasi yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dalam menyusun kebijakan terkait pengembangan dan pengawasan layanan keuangan digital di Indonesia.

Profitabilitas Perbankan

Profitabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki. Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efektivitas manajemen dalam mengelola aset, modal, dan biaya operasional. Return on Assets (ROA) menggambarkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki, sedangkan Return on Equity (ROE) menunjukkan tingkat pengembalian laba terhadap modal pemegang saham. Net Interest Margin (NIM) mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan bunga bersih dari aktiva produktif, sementara BOPO digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi operasional bank.

Financial Technology (Fintech)

Financial Technology (FinTech) merupakan inovasi di bidang jasa keuangan yang memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi layanan keuangan. Dalam sektor perbankan, FinTech diwujudkan melalui pengembangan layanan digital seperti mobile banking, internet banking, dan sistem pembayaran elektronik. Penerapan FinTech memungkinkan bank untuk mempercepat proses transaksi, mengurangi biaya operasional, serta meningkatkan pengalaman nasabah.

Penelitian Terdahulu

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penerapan FinTech berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan. Sebagian penelitian menemukan bahwa digitalisasi layanan perbankan mampu meningkatkan profitabilitas melalui peningkatan efisiensi operasional dan pendapatan berbasis komisi. Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa dampak FinTech terhadap profitabilitas bersifat bervariasi tergantung pada karakteristik bank dan periode penelitian.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

- H1: Terdapat perbedaan ROA perbankan sebelum dan sesudah penerapan FinTech.
- H2: Terdapat perbedaan ROE perbankan sebelum dan sesudah penerapan FinTech.
- H3: Terdapat perbedaan NIM perbankan sebelum dan sesudah penerapan FinTech.
- H4: Terdapat perbedaan BOPO perbankan sebelum dan sesudah penerapan FinTech.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode komparatif. Data yang digunakan merupakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BCA periode 2021–2024 yang diperoleh dari situs resmi masing-masing bank dan Bursa Efek Indonesia.

Analisis data dilakukan melalui uji normalitas untuk memastikan distribusi data, kemudian dilanjutkan dengan uji beda menggunakan Paired Sample t-test. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Metode ini digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan kinerja profitabilitas perbankan sebelum dan sesudah penerapan FinTech.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada rasio ROA, ROE, NIM, dan BOPO sebelum dan sesudah penerapan FinTech pada Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BCA. Secara umum, rasio ROA dan ROE mengalami peningkatan yang mencerminkan peningkatan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset dan modal yang dimiliki. NIM menunjukkan kecenderungan stabil hingga meningkat, sementara BOPO mengalami penurunan yang signifikan.

Peningkatan ROA dan ROE menunjukkan bahwa penerapan FinTech mampu meningkatkan efektivitas pengelolaan aset dan modal perbankan. Digitalisasi layanan memungkinkan bank untuk mempercepat proses bisnis, meningkatkan produktivitas, serta menekan biaya operasional. Stabilitas dan peningkatan NIM mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan bunga secara optimal di tengah perubahan kondisi pasar. Sementara itu, penurunan rasio BOPO mengindikasikan adanya peningkatan efisiensi operasional yang signifikan sebagai dampak dari transformasi digital dan optimalisasi proses bisnis.

KESIMPULAN

Memberikan dampak positif terhadap profitabilitas perbankan di Indonesia. Hal ini tercermin dari peningkatan ROA, ROE, dan NIM, serta penurunan rasio BOPO pada Bank Mandiri, Bank BNI, dan Bank BCA selama periode penelitian. Temuan ini menunjukkan

bahwa integrasi FinTech mampu meningkatkan efisiensi operasional dan kinerja keuangan perbankan secara berkelanjutan.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas objek penelitian dengan menambahkan bank lain serta memasukkan variabel tambahan seperti risiko kredit dan kualitas aset guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aaron, M., Rivadeneyra, F., & Sohal, S. (2017). Fintech: Is this time different? Bank of Canada Staff Discussion Paper.*
- Bank Indonesia. (2017). Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 tentang Penyelenggaraan Teknologi Keuangan.*
- Bank Mandiri. (2021–2024). Laporan Keuangan Tahunan.*
- Bank Negara Indonesia. (2021–2024). Laporan Keuangan Tahunan.*
- Bank Central Asia. (2021–2024). Laporan Keuangan Tahunan.*
- Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Grasindo.*
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2018). Peraturan OJK Nomor 13/POJK.02/2018 tentang Inovasi Keuangan Digital.*
- Rahardjo, B. (2017). Financial Technology di Era Digital. Jakarta: Elex Media Komputindo*